

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah: 58/11. Yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ
فَأَقْسَحُوا يَقْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

Berdasarkan ayat tersebut di atas, Islam menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan, baik di lingkungan sekolah, rumah tangga, maupun dalam lingkungan masyarakat, karena pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk

¹Departemen Agama Republik Indonesia *AL-Quran Dan Terjemahnya*, Q.S Al-Mujadalah:58/11(Jakarta 1985)

mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam tiga lingkungan.

WHO Semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena *event-event* skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 27 Juni 2020 sebanyak 51.427 orang terinfeksi virus corona, 2.683 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 21.333 orang. Khusus di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 22 Juni 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu empat bulan. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus

luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*.²

Dampak wabah Covid-19 tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok, ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha.³ Di Indonesia, pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya untuk menekan dampak virus terhadap kehidupan masyarakat.

Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Pada tanggal 24 maret 2020, tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-

²Kundryanti dkk, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil Tahum, Laporan Stimulus, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNAS , 2020, hal. 25*

³Mujiyanto, Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 Pada UMKM Warung Ritel Tradisional Di Indonesia Dan Strategi Bertahannya, *Jurnal STEI Ekonomi*, (Vol. 30 No. 02, Desember 2021), <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JEMI/article/view/49>, akses 10 september 2022

19).⁴ Kebijakan tersebut di antaranya isolasi, *social and physical distancing* serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga masyarakat tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bias dilakukan secara gratis maupun berbayar.⁵

Pro dan kontra sudah biasa di kalangan masyarakat khususnya peserta didik. Penggunaan daring sendiri awalnya di sambut baik peserta didik karena memang alternatif satu-

⁴Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek, *Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta, 2020)

⁵Kuntarto E, Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi, *Journal Indonesian Language Education and Literature*, (Vol. 3 No. 1.201 2017), <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>, akses 10 september 2022

satunya menggunakan metode daring atau *online*. Namun, beberapa hari penggunaan daring. Banyak peserta didik yang mengeluh karena keterbatasan sinyal, rumahnya susah sinyal, paket data yang terbatas, apalagi ditengah wabah corona seperti ini, sulit untuk membeli paket data atau kuota internet yang memberatkan orang tua peserta didik. Tak hanya itu, peserta didik mengeluhkan tentang banyaknya tugas dengan pengumpulan yang sangat singkat. Hal ini berdampak terganggunya psikologis orang tua maupun peserta didik.

Tugas yang terlalu banyak dengan *deadline* yang sangat mendesak membuat peserta didik mengeluh dengan orang tuanya hingga yang dia sangat antusias untuk belajar namun lambat laun menjadi malas. Menjadi enggan lagi berkumpul dengan teman-teman karena memikirkan tugas. Secaranya waktu main mereka terkadang tidak lagi sesuai dengan jamnya. Salah satu faktor yang membuat mereka tak bisa leluasa seperti dahulu karena terlalu tugas dan bermain atau bepergian dahulu sangat di batasi karean ada namanya PPKM untuk mencegah penyebaran covid-19.

Jaga kesehatan psikis orang tua dan anak selama pandemi mengatakan, kondisi psikologis orang tua di rumah sangat memengaruhi diri anak yang sedang melakukan adaptasi di masa pandemi ini. Jika orang tua tidak mampu berdamai dengan situasi sulit ini dan selalu menunjukkan tindakan serta emosi yang tidak stabil di depan anak, maka anak-anak pun akan mengalami hal serupa. Lambat laun, kondisi ini membuat anak-anak sulit menangkap materi pelajaran yang diberikan guru dan merasa tertekan selama berada di rumah. Seperti yang terlihat dalam video viral beberapa waktu lalu, seorang ibu menahan geram saat mengajari anaknya menghafal Pancasila.⁶

Dampak sosial ini apabila tidak berhasil dikelola dengan baik dan menerima bimbingan orang tua dan guru yang tepat, tidak mustahil akan dapat menurunkan semangat belajar anak-anak ini. Sebuah tantangan tidak hanya bagi si anak, akan tetapi juga bagi orang tua serta para guru.

⁶Dina Fitri At, *Jaga Kesehatan Psikis Orang Tua Dan Anak Selama Pandemi*, <https://ubahlaku.id/read/29867/jaga-kesehatan-psikis-orang-tua-dan-anak-selama-pandemi>, akses 10 september 2022

Purwanto menyatakan bahwa seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar atau Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (Universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena peserta didik “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.⁷ Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini

⁷Purwanto A, Et All. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, *Jurnal EduPsyCouns*, (Vol. 2 No. 1, 2020), <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyncouns/article/view/397>, akses 10 september 2022

merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.⁸

Mekanisme belajar di rumah sungguh amat berbeda dengan metoda bersekolah yang tatap muka sifatnya. Keterkaitan emosional anak dengan guru dan juga antar-sesama teman sekelas pasti akan sedikit banyak mengganggu proses belajar bermasyarakat atau besosialisasi para anak didik. Mereka kehilangan panggung bermain sekaligus panggung berinteraksi antar sesama teman sebaya. Mereka kehilangan “mitra curhat” antar-teman sebaya. Lebih dari itu, mekanisme belajar dari rumah telah mengubah pula jadwal kegiatan dari para orangtua murid yang harus turut mengawasi anak-anaknya dalam mengikuti program pelajaran di rumah. Tidak cukup hanya mempersiapkan anak-anak untuk bangun pagi dan persiapan mengikuti pelajaran sekolah, akan tetapi juga turut serta dalam proses

⁸Muhamad Hasbi Assidiqi, *Pemanfaatan Platfrom Digital Masa Pandemi Covid-19*, proseding seminar nasional pascasarjana, Kelud Utara Kecamatan Gajahmngkur Kota Semarang, 2021 hal. 12

membimbing dalam mengikuti tata cara pelajaran “*online*” dalam memandu anak mengikuti pelajarannya.

Sekilas untuk sementara waktu dampak psikologis dari mekanisme belajar di rumah belum akan terlihat di permukaan. Tidak demikian halnya apabila hal ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama, maka secara emosi perkembangan anak didik nantinya akan sangat berbeda bila dibandingkan dengan perkembangan anak didik yang mengikuti mekanisme belajar tatap muka. Belum juga dapat di ramalkan apakah ada dampak negatif dari mekanisme sekolah di rumah bagi anak didik nantinya. Dengan berjalannya waktu maka model dari sekolah di rumah akan menjadi obyek yang menarik bagi sebuah penelitian yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

Bahkan terkait emosionalnya siswa MIN 2 Bengkulu Tengah dengan guru serta antar sesama murid MIN 2 ataupun teman sekelas sekelas pasti akan sedikit banyaknya mengganggu proses belajar mengajar. Dimana hal ini sangat

memperngarui dengan hasil akhir pembelajaran dan jika di diami lambat atau cepat maka siswa tersebut akan sedikit demi sedikit akan berkurang semangatnya untuk belajar. Siswa yang mulai malas mengerjakan tugas, cepat bosan, interaksi yang terbatas membuat siswa menjadi kurang aktif lagi melakukan pembelajaran pasca pembelajaran daring. Respon yang kurang, prilaku yang berubah merupakan salah satu terjadinya pembelajaran yang terjadi tidak seaktif dahulu. Sebab sebelum pembelajaran *offline* dilakukan lagi pengumpulan *online* dahulu hanya diberikan waktu yang singkat dimana siswa harus mengerjakan dengan waktu yang singkat namun mereka belum bahkan tidak paham dengan materi yang di berikan, dikarenakan pembelajaran diberikan hanya via *online* saja seperti *WhatsApp*, *zoom*, bahkan mengirimkan lewat email. Tidak sedikit siswa yang mengeluhkan hal tersebut hingga psikologis mereka cukup terganggu. Bahkan waktu mereka hampir tidak ada sebab digunakan untuk mengerjakan tugas pada hari itu. Dan solusi dari sebagian orang tua mengambil alih untuk mengerjakan

tugas tersebut supaya anaknya tidak selalu mengeluhkan tentang pembelajaran yang sistem yang baru yang belum seutuhnya mereka terima dengan kondisi yang baru.

Berdasarkan hasil observasi awal di temukan beberapa masalah yakni siswa merasa sulit menerima materi bahkan mereka merasa tertekan selama berada di sekolah hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa kembali dalam mengikuti pembelajarn tatap muka kembali setelah kurang lebih 2 tahun covid-19 melanda. Tugas yang dahulu dikerjakan oleh orang tua mengakibatkan menurunkan semangat siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

sesuai uraian di atas, penulis menganggap perlu melakukan penelitian ini kerana dianggap penting untuk segera mencari solusi yang tepat, dengan penelitian yang berjudul **“Dampak Psikologis Dan Sosial Pasca Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 2 Bengkulu Tengah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak psikologis dan sosial pasca pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV pada siswa MIN 2 Bengkulu Tengah pasca pandemi covid-19 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terganggunya psikologis dan sosial saat belajar akidah akhlak kelas IV pada siswa MIN 2 Bengkulu Tengah pasca pandemi covid-19 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana dampak psikologis dan sosial pasca pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV pada siswa MIN 2 Bengkulu Tengah pasca pandemi covid-19

- b. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terganggunya psikologis dan sosial saat belajar akidah akhlak kelas IV pada siswa MIN 2 Bengkulu Tengah pasca pandemi covid-19 ?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada, utamanya yang berkaitan dengan Dampak Psikologis Dan Sosial Pasca Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di Min 2 Bengkulu Tengah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dan sebagai

dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan, khususnya tentang Dampak Psikologis Dan Sosial Pasca Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di MIN 2 Bengkulu Tengah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV.

